Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2026 (157-166)
e-ISSN 3025-0374
DOI 10.24252/rkjpm.v4i2.72993
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunitas

Pembuatan dan Pemasangan Plang Batas Dusun dan Penunjuk Arah sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tindang, Gowa

Adelia Sari*, Nurfatnah, Muh Adil Hakim, Suriani, Rangga Sapta Nugraha, Cahaya, Rizki Awalia Ashaeri, Siti Robiah Al-Dawiah, Hawa, Wilda Hasnah
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
adelia050405@gmail.com

Info Artikel

Dikirim 25 September 2026
Direvisi -
Diterima 28 Oktober 2026

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar tahun 2026 dilaksanakan di Desa Tindang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, sebagai upaya mengatasi keterbatasan informasi arah dan batas wilayah antardusun. Kegiatan menggunakan metode deskriptif observatif melalui tahapan observasi, koordinasi, perencanaan, pembuatan, pemasangan, dan evaluasi. Hasil kegiatan berupa pemasangan 9 papan batas dusun dan 3 papan penunjuk arah pada titik strategis, serta papan nama dusun dan penunjuk lokasi rumah Kepala Dusun dan Kepala Desa. Hasil survei terhadap 18 responden dengan metode wawancara ke masyarakat menunjukkan tingkat kepuasan sebesar 100% pada aspek perencanaan dan pencapaian target, serta 95% pada aspek kelancaran pelaksanaan. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mempermudah masyarakat dan pendatang mengenali arah serta batas wilayah, sekaligus mendukung keteraturan dan ketersediaan informasi publik di Desa Tindang.

Kata Kunci

Desa Tindang, Plang Pembatas, Batas Dusun, Pegabdian Masyarakat

Abstract

The 2026 Kuliah Kerja Nyata (KKN—Student Community Service) program by UIN Alauddin Makassar was conducted in Tindang Village, South Bontonompo District, Gowa Regency, to address the lack of information regarding directional guidance and territorial boundaries between hamlets. The initiative employed a descriptive-observational method comprising stages of observation, coordination, planning, fabrication, installation, and evaluation. The project resulted in the installation of nine hamlet boundary signs and three directional signs at strategic locations, as well as hamlet nameplates and signs indicating

Copyright © The Author(s), 2026.

the residences of the Hamlet Head and Village Head. A survey of 18 community members revealed a 100% satisfaction rate regarding planning and target achievement, and a 95% satisfaction rate regarding the smooth execution of the activities. This initiative benefits both residents and visitors by facilitating the identification of directions and territorial boundaries, while also supporting orderliness and the availability of public information in Tindang Village.

Keywords Tindang Village, Boundary Sign, Hamlet Boundary, Community Service

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tifanny et al., 2023). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat serta berpartisipasi dalam merumuskan dan melaksanakan solusi berdasarkan kebutuhan dan potensi wilayah. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat (Hendrana et al., 2025).

Desa Tindang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 3,29 km² dan terdiri atas beberapa wilayah dusun. Secara geografis, Desa Tindang berbatasan dengan Desa Tanrara di sebelah timur, Desa Sengka di sebelah utara, Desa/Kelurahan Bontoramba di sebelah selatan, serta Desa Bontokassi, Kabupaten Takalar, di sebelah barat (KB, n.d.). Selain kondisi geografis yang mendukung, Desa Tindang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya dalam sektor pertanian. Kondisi lahan yang subur mendukung aktivitas bercocok tanam masyarakat. Potensi tersebut sejalan dengan mata pencaharian masyarakat Desa Tindang yang sebagian besar bergerak pada sektor pertanian, perdagangan, dan peternakan.

Di samping potensi sumber daya alam yang dimiliki, aspek ketersediaan sarana dan prasarana informasi wilayah juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, ditemukan bahwa pada beberapa ruas jalan di Desa Tindang masih terdapat keterbatasan papan penunjuk arah dan penanda batas antar dusun. Kondisi tersebut menyebabkan informasi

mengenai arah, lokasi, dan batas wilayah dusun belum dapat diketahui secara mudah oleh masyarakat maupun pendatang yang memasuki wilayah Desa Tindang. Keterbatasan informasi tersebut terutama dirasakan oleh pendatang yang belum memahami kondisi geografis dan pembagian wilayah Desa Tindang. Hal serupa juga dialami oleh mahasiswa KKN pada saat pertama kali berada di lokasi pengabdian. Sebagai pendatang baru, mahasiswa KKN mengalami kesulitan dalam mengenali wilayah dan menentukan arah menuju dusun tertentu karena belum tersedia penanda arah dan batas wilayah yang memadai. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diperlukan suatu upaya sederhana yang dapat memberikan informasi spasial mengenai arah dan batas wilayah kepada masyarakat serta pendatang.

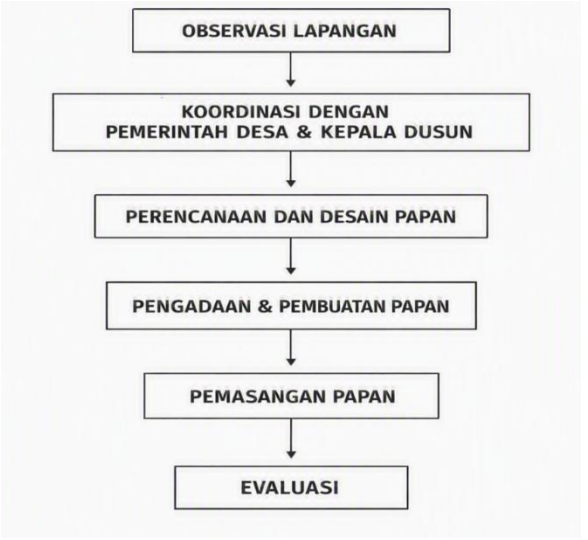
Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan yang ditemukan, mahasiswa KKN menginisiasi kegiatan pengadaan dan pemasangan papan penunjuk arah, papan batas dusun, serta papan informasi (Saputra et al., 2024) lokasi di Desa Tindang. Kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan dan kebutuhan terhadap ketersediaan informasi wilayah yang lebih mudah diakses. Prasarana yang disiapkan meliputi papan batas dusun, papan penunjuk arah berbentuk panah menuju masing-masing dusun, papan nama dusun, serta papan penunjuk lokasi rumah Kepala Desa. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkandapat menjadi media informasi yang membantu masyarakat dalam mengenali wilayah Desa Tindang.

Pengadaan dan pemasangan papan informasi wilayah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat maupun pendatang dalam memperoleh informasi mengenai arah, lokasi, dan batas setiap dusun (Galuh et al., 2024). Dengan tersedianya penanda tersebut, mobilitas masyarakat dapat menjadi lebih mudah karena informasi mengenai lokasi tujuan dapat diketahui tanpa harus bergantung sepenuhnya pada informasi dari masyarakat sekitar. Selain berfungsi sebagai media informasi dan orientasi wilayah, kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung penataan wilayah, peningkatan ketersediaan sarana informasi publik, dan penguatan infrastruktur sederhana di Desa Tindang. Dengan demikian, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih informatif dan mudah dikenali (Jaya et al., 2025).

Metode

Metode pelaksanaan program kegiatan KKN Pembuatan Sarana Desa di Desa Tindang, yang mencakup pembuatan papan batas dusun, papan penunjuk arah berbentuk panah, papan nama dusun, serta papan penunjuk lokasi rumah Kepala Desa, dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan.

Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan



Metode pelaskanaan kegiatan program tersebut terdapat 6 metode:

1. Observasi Lapangan: Kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi wilayah Desa Tindang, khususnya titik-titik yang belum memiliki papan penunjuk arah dan batas dusun. Observasi dilakukan dengan menyusuri beberapa ruas jalan, persimpangan, serta akses menuju dusun untuk mengetahui lokasi yang membutuhkan papan informasi.
2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kepala Dusun: Setelah observasi, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Tindang dan kepala dusun untuk memperoleh informasi mengenai pembagian wilayah, batas antar dusun, arah menuju setiap dusun, serta lokasi yang tepat untuk pemasangan papan. Koordinasi ini dilakukan agar informasi yang tercantum pada papan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah (Nasution et al., 2023).
3. Perencanaan dan Desain Papan: Tahap selanjutnya adalah merencanakan jenis dan desain papan yang akan dibuat berdasarkan hasil observasi dan koordinasi. Papan yang direncanakan meliputi papan batas dusun, papan penunjuk arah berbentuk panah, papan nama dusun, serta papan penunjuk lokasi rumah Kepala Desa, dengan mempertimbangkan ukuran, tulisan, arah, dan keterbacaan papan.
4. Pengadaan dan Pembuatan Papan: Pada tahap ini dilakukan pengadaan bahan dan pembuatan papan sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Proses pembuatan memperhatikan kualitas bahan, kejelasan tulisan, serta ketahanan papan terhadap kondisi lingkungan agar dapat digunakan dan memberikan manfaat dalam jangka waktu yang panjang.

5. Pemasangan Papan: Papan yang telah selesai dibuat kemudian dipasang pada lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kepala dusun. Pemasangan dilakukan pada titik-titik strategis, seperti persimpangan jalan, akses menuju dusun, batas wilayah, dan lokasi rumah Kepala Desa agar papan dapat terlihat dan memberikan informasi secara optimal.
6. Evaluasi: Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap hasil pemasangan papan untuk memastikan seluruh papan telah terpasang dengan baik, mudah terlihat, dan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat maupun pendatang. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah masih terdapat lokasi yang membutuhkan tambahan atau perbaikan papan penunjuk arah dan batas dusun.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tindang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan serta gambaran wilayah Desa Tindang dapat dilihat pada peta lokasi kegiatan yang disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. Peta Lokasi Desa Tindang



Sumber: Website Desa Tindang.

Pelaksanaan program kegiatan KKN di Desa Tindang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan dan ditentukan sebelumnya. Sebelum proses pembuatan papan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi dan menentukan desain yang akan digunakan serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan (Sholihah et al., 2023). Papan yang dibuat meliputi papan penunjuk arah berbentuk panah menuju dusun, papan batas dusun, papan nama dusun, dan papan penunjuk lo-

kasi rumah Kepala Desa. Setelah seluruh alat dan bahan tersedia, proses pembuatan papan mulai dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dengan melibatkan warga dan pemuda setempat. Kegiatan pembuatan tersebut berlangsung dengan lancar dan tertib sesuai dengan hasil kesepakatan dan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya (Narmada et al., 2022).

Papan atau plakat berjumlah yang telah dipotong dan di ukur terlebih dahulu, dimana terdapat batas dusun sejumlah 9 yang telah dipasang, arah panah sebanyak 3 , rumah kepala dusun sejumlah 6 dan papan untuk rumah kepala desa. Kegiatan KKN UIN Alauddin ini dilaksanakan di Desa Tindang, dengan turun ke 6 dusun antara lain Dusun Karannuang, Dusun Isoka, Dusun Tindang, dan Dusun Bontobaddo, Dusun Mandengeng dan Dusun Pamanjengan. Adapun pengerjaan pembuatan plakat/papan penunjuk arah jalan dusun menggunakan alat dan bahan (Narmada et al., 2022) sebagai berikut:

1. Papan kayu berukuran 40 cm, lebar 10 cm, dengan tebal 2 cm sebanyak 7 papan dengan ukuran 2 meter.
2. Tiang kayu dengan panjang 2 meter/200 cm, lebar 4x2cm, tebal 4 cm, sebanyak 14 tiang kayu.
3. Bahan tambahan lainya seperti cat, tenner, pilok, semen, dll.

Proses pengerjaan pembuatan papan penunjuk arah, batas dusun dan informasi wilayah di Desa Tindang memerlukan waktu selama satu minggu, yaitu mulai tanggal 7 September 2026 sampai dengan 13 September 2026. Selama periode tersebut, seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan, pembuatan, hingga pemasangan papan penunjuk arah, batas dusun, nama dusun, dan papan informasi lokasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses pemotongan kayu yang dilaksanakan di Posko KKN UIN Alauddin Makassar, Desa Tindang. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar dan masyarakat setempat. Proses pemotongan diawali dengan pengukuran panjang, lebar, dan ketebalan kayu yang disesuaikan dengan rancangan serta ukuran papan atau plakat yang akan dibuat. Selanjutnya, kayu dipotong menggunakan gergaji mesin agar diperoleh ukuran dan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan desain.

Tahap kedua dalam kegiatan ini adalah pengecatan papan dan tiang penunjuk arah jalan dusun. Proses pengecatan dilakukan dengan menggunakan warna hijau agar papan dan tiang dapat terlihat dengan jelas, termasuk dari jarak yang cukup jauh, sehingga memudahkan masyarakat maupun pendatang dalam mengenali arah yang ditunjukkan. Cat yang digunakan diperoleh dari toko bangunan yang berada di Desa Tindang. Kegiatan pengecatan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar dengan penuh ketelitian agar hasil yang diperoleh terlihat rapi dan sesuai dengan tujuan pemasangan papan penunjuk arah.

Tahap ketiga dalam kegiatan ini adalah pemberian nama pada setiap papan penunjuk arah (Gambar 3). Sebelum proses dilakukan, nama-nama dusun telah dipersiapkan dan dicetak pada kertas HVS sesuai dengan kebutuhan. Kertas tersebut kemudian digunakan sebagai pola dengan cara menggunting bagian tengah setiap huruf, lalu ditempelkan pada permukaan papan. Setelah pola terpasang dengan rapi, bagian huruf diberi warna putih menggunakan cat semprot (pilox). Teknik ini dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang lebih rapi, jelas, dan mudah dibaca, sehingga informasi pada papan dapat dikenali dengan baik oleh masyarakat maupun pengguna jalan.

Gambar 3. Pemasangan Plang



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Tahap keempat adalah pemasangan papan batas dusun dan penunjuk arah jalan dusun pada 12 titik strategis yang telah ditentukan, terdiri dari 9 titik batas dusun dan 3 titik penunjuk arah. Pemasangan dilakukan dengan menggali lubang untuk menancapkan tiang, kemudian lubang ditutup kembali menggunakan tanah dan batu. Agar papan dapat berdiri dengan kokoh dan aman, bagian bawah tiang selanjutnya diperkuat dengan semen.

Sebagai kegiatan tambahan dalam upaya pembenahan dan peningkatan kejelasan batas wilayah Desa Tindang, mahasiswa KKN UIN Alauddin melakukan pengecatan ulang pada papan atau tanda batas desa yang telah tersedia. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki tampilan batas desa yang sudah mulai pudar serta meningkatkan keterbacaan informasi, sehingga tanda batas dapat terlihat dengan lebih jelas oleh masyarakat maupun pendatang yang melintas di wilayah Desa Tindang.

Dari program pemasangan papan petunjuk arah jalan dusun, papan pembatas dusun, serta papan penunjuk lokasi rumah Kepala Dusun dan Kepala Desa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar bersama perangkat desa, dil-

akukan survei untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap program tersebut. Survei dilakukan melalui wawancara terhadap 18 responden yang berasal dari 6 dusun, dengan masing-masing dusun terdiri atas 3 responden. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh hasil survei sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Masyarakat

No	Indikator	Persentase Puas	Persentase Cukup Puas	Persentase Tidak Puas
1	Perencanaan program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.	100%	0%	0%
2	Pelaksanaan program sesuai dengan target yang telah direncanakan.	100%	0%	0%
3	Program terlaksana dengan lancar, tertib, dan kondusif.	95%	5%	0%

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, dapat diketahui bahwa program KKN UIN Alauddin Makassar memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari masyarakat setempat dan aparat desa. Hal ini terlihat dari persentase kepuasan yang mencapai 100% pada dua indikator pertama dan 95% pada indikator ketiga, sehingga menunjukkan bahwa program pembuatan dan pemasangan papan informasi wilayah dapat diterima dan didukung dengan baik.

Salah satu warga menyampaikan bahwa mereka sangat senang dengan adanya papan petunjuk jalan karena dapat memudahkan masyarakat maupun pendatang dalam menemukan lokasi dan arah menuju dusun. Hal tersebut menunjukkan bentuk partisipasi mahasiswa KKN dalam memberikan kontribusi nyata dan manfaat bagi masyarakat serta membantu aparat desa dalam meningkatkan kejelasan informasi dan penataan wilayah desa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tindang, dapat disimpulkan bahwa program pembuatan dan pemasangan papan penunjuk arah, papan batas dusun, papan nama dusun, serta papan penunjuk lokasi rumah Kepala Dusun dan Kepala Desa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil observasi dan perencanaan yang telah dilakukan. Pemasangan papan pada titik-titik strategis memberikan manfaat dalam mempermudah masyarakat dan pendatang mengenali arah, lokasi, serta batas wilayah antardusun. Program ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana melalui penyediaan sarana informasi visual dapat menimbulkan pengaruh positif yang dirasakan oleh masyarakat desa. Untuk keberlanjutan manfaatnya, disarankan agar perangkat desa

Bersama masyarakat melakukan pemeliharaan secara berkala agar plang batas dusun dan arah panah desa tetap kokoh dan fungsional dalam jangka panjang.

Referensi

Galuh, Z., Rusmana, F., Adeliya, R., Hijrah, N., & Abdullah, A. (2024). Pembuatan pembatas jalan antar dusun di Desa Bontobahari Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 1067–1071.

Hendrana, N. J., & Mayasarokh, M. (2025). Pengabdian masyarakat melalui pembuatan dan pemasangan plang pembatas dusun di Desa Gardujaya Kecamatan Panawangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 541–552.

Jaya, N. N., Subrata, I. G. M., & Ardika, G. T. (2025). Pemasangan plang gang dan batas dusun untuk memudahkan masyarakat mencari lokasi dalam pelayanan tingkat dusun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17–21.

Narmada, K., Sabelendang, D., & Keru, D. (2022). Pembuatan papan penunjuk arah jalan dusun dalam kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31–41.

Nasution, S. P., Hasibuan, A., & Napid, S. (2023). Pembuatan plang pembatas jalan antar dusun sebagai upaya pemberi informasi di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 66–73.

Saputra, W. E., Rahman, A. M., & Dehiyo, A. P. R. (2024). Pembuatan plang nama pembatas jalan antar lingkungan sebagai upaya pemberi informasi di Kelurahan Siduan, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 4–7. https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1107

Sholihah, N., Arti, E. C., Sulistoiyowati, Y., Zuliatin, N. I., Hamy, R., Cahyo, D., Rohmah, A. N., Sukorame, K., Nemon, D., & Ngengkreng, D. (2023). Pendampingan masyarakat dalam pembuatan batas dusun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 209–222.

Tifanny, R., Nata, Y., & Pahmi, S. (2023). Pembuatan papan petunjuk jalan dusun di Desa Bencoy. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6.